

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX I SMPN1 SEKADAU HILIR PADA MATERI PERSAMAAN KUADRAT PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE KERJA KELOMPOK**

**Iskandar**

SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Jalan Merdeka Timur No. 51-52, Desa Sungai Ringin  
Kec. Sekadau Hilir, Kab. Sekadau, Prov. Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582  
E\_mail: iskandar.smp@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua putaran atau dua siklus. Dalam penelitian ini penulis sebagai guru penyaji materi pelajaran dan juga bertindak sebagai selama dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX I di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 semester genap berjumlah 34 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX I di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir melalui Metode Kerja Kelompok terhadap materi Persamaan Kuadrat dalam mata pelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, yaitu jumlah skor penilaian siswa pada Pra Siklus memperoleh 1.990 dengan rata-rata kelas sebesar 58,53; pada Siklus I memperoleh 2.285 dengan rata-rata kelas sebesar 67,21; dan pada Siklus II mencapai 2.570 dengan rata-rata kelas sebesar 75,59. Adapun siswa yang tuntas belajarnya pada Pra Siklus sebanyak 12 orang atau 35,29%; pada Siklus I sebanyak 20 orang atau 58,82%; dan pada Siklus II mencapai 28 orang atau 82,35%.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; Metode kerja kelompok.

**Abstract:** This study uses a Classroom Action Research (CAR) method of two rounds or two cycles. In this study the author as a teacher presenting the subject matter and also acting as the teacher for two cycles. The research subjects were 34 students of class IX I at SMP Negeri 1 Sekadau Hilir for the 2022/2023 academic year, even semester. The purpose of this study was to describe efforts to improve the learning outcomes of class IX I students at SMP Negeri 1 Sekadau Hilir through the Group Work Method on the subject of Quadratic Equations in Mathematics. The results showed that there was a significant change, that is, the total scores of students' assessments in the Pre-Cycle obtained 1,990 with a class average of 58.53; in Cycle I obtained 2,285 with a class average of 67.21; and in Cycle II it reached 2,570 with a class average of 75.59. The students who completed their studies in the Pre-Cycle were 12 people or 35.29%; in Cycle I as many as 20 people or 58.82%; and in Cycle II it reached 28 people or 82.35%.

Keywords: Learning Outcomes; Group work method.

### **PENDAHULUAN**

Pelajaran Matematika memiliki karakter tersendiri bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Sampai saat ini masih banyak ditemukan siswa yang kurang menyukai pelajaran Matematika karena dianggap sulit dan rumit. Hal ini tidak dapat disalahkan bagi

siswa yang beranggapan demikian, karena dalam pelajaran Matematika penuh lambang-lambang untuk mewakili yang abstrak sehingga tidak semua siswa yang mampu menyerapnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan dan inovasi dari seorang guru dalam menyajikan materi dalam pelajaran Matematika.

Satu hal yang membuat siswa cepat bosan terhadap pelajaran Matematika adalah sajian searah dari seorang guru yang diakhiri dengan tuntutan untuk menyelesaikan soal-soal secara individual dan mandiri. Pembelajaran searah yang demikian biasanya hanya bisa diikuti oleh siswa yang memiliki kecerdasan tinggi atau di atas rata-rata, sehingga lebih banyak siswa yang tidak bisa mengikutinya dan berdampak pada hasil belajarnya renda.

Memang siswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan mampu mengikuti perintah guru dalam menyelesaikan soal-soal dan akan memiliki kematangan tersendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Nurhayati, 2013: 131), bahwa kemandirian itu menunjukkan kemampuan psikososial seseorang yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

Wibowo (2011), juga menjelaskan bahwa kemandirian itu memiliki arti sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Namun permasalahannya yang penulis temui di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir masih banyak siswa yang belum bisa belajar secara mandiri, khususnya pada pelajaran Matematika, maka dari itu penulis mencobakan sebuah penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX I di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada materi Persamaan Kuadrat dalam mata pelajaran Matematika melalui metode Kerja Kelompok.

Rumusan masalahnya adalah; apakah metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX I di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada materi Persamaan Kuadrat dalam mata pelajaran Matematika ?

### **Hasil Belajar**

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku seorang individu siswa dalam

kehidupan sehari-harinya karena melalui belajar mereka akan terbentuk kepribadiannya. Apakah kepribadian mereka positif atau negatif tergantung bagaimana mereka belajar. Tentunya jika belajar dengan cara yang benar, hasilnya akan baik atau positif bagi siswa itu. Sebagaimana menurut Purwanto (2010: 38-39), bahwa belajar itu merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) dan menetap dalam waktu yang relatif lama.

Ada batasan-batasan terkait hasil belajar yang telah diungkapkan oleh beberapa penulis terdahulu, misalnya oleh Davis (dalam Slameto, 2015: 49) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran. Menurut Arikunto (2009: 133), hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Menurut Arifin (2010: 303) bahwa hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Menurut Jihad dan Haris

(2010: 15), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Tentunya masih banyak lagi pendapat dari penulis yang lain. Tetapi pada intinya yang dapat penulis simpulkan, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan sikap dan seorang peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran berlangsung baik yang berupa kemampuan akademik maupun non akademik. Hasil belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku bagi siswa baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan sehingga seorang siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### **Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok merupakan sebuah proses pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan peserta belajar tersendiri (Asmuri, 2014: 151).

Kerja kelompok mengandung makna bahwa semua siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam kelompok atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama dalam mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Mudasir (2012: 80) menjelaskan, bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kelompok atau dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan suatu pengajaran tertentu. Dengan demikian, sebagaimana pendapat Mudasir (2012) berarti dalam kerja kelompok memiliki ciri-ciri adanya beberapa kelompok kecil dalam kelas yang dirancang untuk belajar bersama dengan prinsip gotong royong. Siswa ditanamkan prinsip saling berbagi pengetahuan dan saling menghargai pendapat teman dalam kelompoknya.

Metode kerja kelompok adalah strategi yang diterapkan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa orang yang terlibat dalam metode kerja kelompok akan memiliki peran yang berbeda dalam mencapai tujuan. Metode kerja kelompok melibatkan para anggota yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama

dengan menggunakan strategi yang spesifik, dalam hal ini adalah untuk menajapai tujuan pembelajaran.

Kerja kelompok dalam proses pembelajaran memerlukan kontribusi dan pemikiran dari setiap anggota kelompok, yang mana setiap siswa sebagai anggota kelompok dituntut untuk memberikan sumbangan gagasan atau memiliki semangat berbagi pendapat guna menyelesaikan tugas secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Metode kerja kelompok ini jika dapat berjalan sebagaimana mestinya akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Kelebihan metode kerja kelompok diantaranya adalah dapat memupuk rasa kerjasama, karena dalam satu kelompok akan terkumpul banyak ide yang dapat dipadukan untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok akan saling membantu sehingga diantara mereka akan memperoleh manfaat secara Bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua putaran atau dua siklus. Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) itu menurut Aqib (2011) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini penulis sebagai guru penyaji materi pelajaran tetapi juga bertindak sebagai peneliti, sehingga penulis selain dari menyajikan materi pelajaran Persamaan Kuadrat melalui Metode Kerja Kelompok juga melakukan pengamatan atau observasi dengan cara memberikan catatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama dua siklus. Observasi difokuskan pada perubahan perilaku siswa yang terjadi selama mengikuti proses belajar Persamaan Kuadrat melalui penerapan Metode Kerja Kelompok.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 34 orang. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Sekadau Hilir melalui Metode Kerja Kelompok pada materi Persamaan Kuadrat dalam pelajaran Matematika.

Dalam penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu tahap perancangan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian sebanyak 34 orang yang dapat penulis kemukakan di sini meliputi kondisi awal atau sebelum diterapkan pembelajaran Metode Kerja Kelompok dan setelah penerapan Metode Kerja Kelompok pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

### **Deskripsi Kondisi Awal**

#### ***Proses Pembelajaran***

Pada kondisi awal atau Pra Siklus, penulis masih menerapkan pembelajaran Matematika menggunakan metode konvensional, yaitu melalui ceramah yang diikuti dengan contoh-contoh penyelesaian soal kemudian diberikan tugas. Namun hasilnya kurang memuaskan sehingga penulis beranggapan penggunaan metode yang kurang tepat serta hasil belajarnya rendah dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang.

### **Hasil belajar**

Hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika sebelum tindakan Metode Kerja Kelompok diterapkan pada siswa

kelas IX I SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar siswa Pra Siklus

Perolehan Skor		Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.990	58,53	12	35,29%	22	64,71%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya Metode Kerja Kelompok atau pada Pra Siklus diperoleh jumlah nilai sebesar 1.990 dengan nilai rata-rata kelas 58,53. Tentu hal ini masih jauh dari target yang diinginkan. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 35,29% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau 64,71%.

### **Siklus I**

Pada siklus I penulis sudah menerapkan Metode Kerja Kelompok terhadap siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun hasil belajar pada Siklus I diperoleh sebagaimana pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar siswa Siklus I

Perolehan Skor		Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2.285	67,21	20	58,82%	14	41,18%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya Metode Kerja Kelompok pada Siklus I yaitu diperoleh jumlah nilai 2.285 dengan rata-rata kelas

sebesar 67,21. Hal ini sudah lebih baik dari Pra Siklus. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 58,82% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 41,18%.

## Siklus II

Pada Siklus II dalam penerapan Metode Kerja Kelompok lebih disempurnakan dari siklus sebelumnya setelah penulis melakukan refleksi

terhadap pelaksanaan Metode Kerja Kelompok pada waktu penerapan di Siklus I. Adapun hasil belajar pada siklus II diperoleh sebagaimana pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar siswa Siklus II

Perolehan Skor		Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2.570	75,59	28	82,35%	6	17,35%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam perolehan skornya mencapai 2.570 dengan rata-rata kelas sebesar 75,59. Pada Siklus II ini menunjukkan perolehan peningkatan hasil yang signifikan. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau 82,35% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 17,35%.

## PEMBAHASAN

Pada Pra Siklus hasil belajar siswa dalam data masih rendah, karena penulis belum menerapkan pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok, akan tetapi penulis masih menerapkan metode konvensional sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan penulis dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel

1, yaitu perolehan skor penilaian berjumlah 1.990 dengan rata-rata kelas sebesar 58,53 dan siswa yang tuntas belajarnya hanya 12 orang atau 35,29%.

Pada siklus I penulis telah menerapkan Metode Kerja Kelompok pada materi Persamaan Kuadrat dengan inti kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis sebagai guru dan sekali gus sebagai peneliti adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan materi tentang Persamaan Kuadrat. 2) Mengorganisasikan siswa membentuk kelompok sebanyak 8 kelompok. 3) Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. 4) Memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa yang memerlukan bimbingan. 5) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan diakhiri dengan memberikan tes evaluasi.

Hasil belajar pada Siklus I sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2, yaitu perolehan skor penilaian berjumlah 2.285 dengan rata-rata kelas sebesar 67,21. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 58,82% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 41,18%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX I pada Siklus I lebih baik dari Pra Siklus, namun meskipun demikian karena pada Siklus I masih terdapat siswa yang belum tuntas sebesar 41,18% atau 14 orang dari 34 siswa yang ada di kelas, maka dengan demikian penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada pelaksanaan Siklus II ini, penulis sebagai peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran Metode Kerja Kelompok sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran adalah meliputi: 1)pendahuluan, 2)kegiatan inti, dan 3)penutup.

Pada pendahuluan dilaksanakan  $\pm 5$  menit, yang meliputi: salam, doa, mengecek kehadiran siswa, dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi

yang diajarkan sebelumnya dan guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan  $\pm 45$  menit yang meliputi: (1)Guru menjelaskan materi Persamaan Kuadrat. (2)Tanya jawab tentang Persamaan Kuadrat. (3)Siswa membentuk kelompok dan mengerjakan tugas. (4)Perwakilan kelompok diwakili oleh 1 atau 2 orang siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa yang lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa yang maju ke depan.

Penutup dilaksanakan  $\pm 20$  menit, yang meliputi: (1)Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. (2)Guru memberikan penguatan dan evaluasi. (3)Tindak lanjut.

Pada Siklus II siswa mulai tampak antusias belajarnya, terlihat semangat gotong royong serta saling membantu antar teman, siswa terlihat muncul rasa tanggung jawabnya karena merasa memiliki kewajiban yang telah disepakati dalam kelompoknya. Menurut Wibowo (2012: 73), bahwa tanggung jawab merupakan karakter atau sikap atau perilaku dari seseorang yang mau serta mampu dalam melaksanakan tugas sebagai kewajibannya.

Selain dari itu siswa tampak semakin mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas penyelesaian soal dalam Persamaan Kuadrat. Siswa yang mandiri ini menunjukkan kematangan dan kesiapan untuk menerima pelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tahar (2006: 92) bahwa kemandirian seorang siswa dalam belajar merupakan kesiapan dari individu yang mampu belajar dengan inisiatifnya sendiri meskipun tanpa bantuan pihak lain dalam menentukan tujuan pembelajaran. Menurut Yamin (2010: 115), bahwa belajar secara mandiri adalah cara belajar aktif untuk mengembangkan dirinya masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran seorang guru.

Pada siklus II sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terjadi kenaikan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada Siklus I.

Perolehan skor penilaian pada Siklus II mencapai 2.570 dengan rata-rata kelas sebesar 75,59 sedangkan pada Siklus I sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2, perolehan skor penilaian berjumlah 2.285 dengan rata-rata kelas sebesar 67,21. Artinya pada Siklus II skor

penilaian terjadi kenaikan sebesar 285 dan rata-rata kelasnya terjadi kenaikan sebesar 8,38. Adapun jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada Siklus II sebanyak 28 orang atau 82,35% sedangkan Siklus I siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 orang atau 58,82%. Hal ini juga menunjukkan siswa yang tuntas banyak, yaitu 8 orang atau 23,53%.

### **SIMPULAN**

Penerapan pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok terhadap materi Persamaan Kuadrat di kelas IX I SMP Negeri 1 Sekadau Hilir selama dua siklus dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis rencanakan. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan penerapan pembelajaran secara konvensional.

Hasil belajar siswa pada Pra Siklus sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, yaitu perolehan skor penilaian berjumlah 1.990 dengan rata-rata kelas sebesar 58,53. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 35,29% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau 64,71%.

Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan perolehan skor penilaian berjumlah 2.285 dengan rata-rata kelas sebesar 67,21. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 58,82% sedangkan pada Siklus II hasil belajar siswa menunjukkan jumlah perolehan skor penilaian mencapai 2.570 dengan rata-rata kelas sebesar 75,59. Adapun siswa yang tuntas bekajarnya sebanyak 28 orang atau 82,35%.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Aqib, Zaenal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuri. (2014). *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudasir. (2012). *Desain Pembelajaran*. Riau: STAI Nurul Falah Pres.
- Nurhayati, Eti. (2013). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martinus. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press Group.